

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Syarifah Suharni¹, Muhajir², Try Gustaf Said³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

¹syarifahsuharni1906@gmail.com,

²muhajir@unismuh.ac.id

³trygustafsaid@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Scramble type cooperative learning model assisted by Puzzle media on the learning outcomes of Pancasila Education of fifth grade students at the UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar. This study was motivated by the low learning outcomes of students in the Pancasila Education subject caused by monotonous learning methods and the lack of interesting media. For this reason, the Scramble type cooperative learning model combined with Puzzle media was applied to create a more interactive and enjoyable learning atmosphere. The method used is a quantitative approach with a pre-experimental design of the one group pretest-posttest type. The research sample consisted of 16 fifth grade students who were selected randomly. The data collection technique used test instruments in the form of pretest and posttest questions. The results of the analysis showed a significant increase in student learning outcomes after the application of the treatment. The average value increased from 57.61 to 86.75. The results of the t-test showed that $t_{count} = 9.99 > t_{table} = 2.13$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that the Scramble type cooperative learning model assisted by Puzzle media has a significant positive influence on the learning outcomes of Pancasila Education. This finding provides implications that teachers can adopt this model and media as an effective learning alternative to improve student learning outcomes.

Keywords: Scramble Model, Puzzle media, Learning Outcomes, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Scramble berbantuan media Puzzle terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya media yang menarik. Untuk itu, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble yang dikombinasikan dengan media Puzzle guna menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 16 siswa kelas V yang dipilih secara random. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa soal pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan perlakuan. Nilai rata-rata meningkat dari 57,61 menjadi 86,75. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 9,99 > t_{tabel} = 2,13$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble berbantuan media Puzzle memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru dapat mengadopsi model dan media ini sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: model scramble, media puzzle, hasil belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam menciptakan generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar sering kali masih terjebak dalam pendekatan konvensional. Metode ceramah dan pemberian tugas tanpa interaksi aktif

seringkali mendominasi proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif, tidak antusias, dan hasil belajarnya pun kurang optimal.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Padahal, mata pelajaran ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, moral, dan karakter. Jika tidak dikemas secara menarik dan kontekstual, pembelajaran ini akan kehilangan maknanya dan siswa akan sulit memahami serta menghayati nilai-nilai Pancasila.

Untuk itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu

menggugah semangat belajar siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta melatih kerja sama dan pemecahan masalah. Salah satu pendekatan yang potensial adalah model pembelajaran kooperatif tipe Scramble yang didukung oleh media Puzzle.

Model Scramble merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif bekerja dalam kelompok, menyusun jawaban atau konsep yang telah diacak. Proses penyusunan ini menantang kemampuan berpikir dan komunikasi siswa, serta memperkuat penguasaan konsep melalui diskusi dan kolaborasi. Model pembelajaran kooperatif tipe Scramble mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok dengan menyusun jawaban yang diacak. Ditambah dengan penggunaan media Puzzle yang menyenangkan dan melatih daya pikir, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Scramble berbantuan media Puzzle terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V.

Penggunaan media Puzzle dalam pembelajaran memberikan

elemen permainan yang menyenangkan sekaligus edukatif. Siswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga diajak untuk berpikir kreatif dan logis dalam menyusun bagian-bagian informasi menjadi utuh. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi model Scramble dan media Puzzle dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara khusus penerapan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Scramble berbantuan media Puzzle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan

pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Ummah (2019) pendekatan eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan metode *pre-experimental*. Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar yang beralamat di Jl. Tupai No. 35, Bonto Biraeng, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90135. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest- Posttest Desain*. Desain penelitian ini mengkombinasikan *pretest* dan *posttest* dengan mengadakan suatu tes pada suatu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan

perlakuan. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap Awal (Pra-Eksperimen), tahap Penelitian (Memberikan *Pretest*, Perlakuan, memberikan (*Posttest*), Tahap Akhir (Pasca-Eksperimen). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: Lembar observasi, Lembar tes hasil belajar, Dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Observasi dan Tes Hasil Belajar. Langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *pre-experimental* dan desain *One Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut: Analisis Data Statistik Deskriptif dan analisis Data Statistik Inferensial.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data sebelum perlakuan (*pre-test*) dan data setelah perlakuan (*post-test*).

a. Data hasil pretest

Berdasarkan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diberikan perlakuan atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media puzzle Terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar, maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui lembar tes. Adapun data hasil pretest siswa yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pretest Siswa

No	Nama	Nilai Pretest
1.	Ali	40
2.	Afrika Sara	20
3.	Ammar Ibnu Hamza	50
4.	Angga Prasetya, K	40
5.	Annas Rehan	60
6.	Asha Melody Putri	40
7.	Aulia Resky Hanur	60
8.	Durga Hafiz Darmawan Hoa	60
9.	Farel Salha Wiratama	30
10.	Haikal Akbar	90
11.	Harifa Ramadhani	80
12.	Kayla Zhafira Alamasyah	70
13.	Maria Stepvane	50
14.	Muhammad Azka Aldric	60
15.	Nadhifa Ramadhani Prasetyo	70
16.	Siti Khodijah Endy	50
Jumlah		870

Sumber : Hasil nilai pretest siswa kelas Va UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar.

Dari hasil pretest siswa diatas menunjukkan variasi tingkat pemahaman yang cukup beragam. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 20. Sebagian besar siswa berada di kisaran nilai antara 40 hingga 60. Adapun statistik hasil dari pretest siswa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Sebelum Perlakuan (Pretest)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Pretest	Posttest
1.	Ukuran Sampel	16	16
2.	Skor Ideal	90	100
3.	Nilai Tertinggi (Maximum)	90	100
4.	Nilai Terendah (Minimum)	20	70
5.	Rentang Nilai (Range)	70	30
6.	Nilai Rata-Rata (Mean)	57,61	86,75

Sumber: Hasil data penelitian

Dari hasil analisis data diatas maka diperoleh nilai rata- rata dari hasil pretest siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar sebelum pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media puzzle yaitu 57,61, sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90. Adapun kategori hasil dari pretest kelas V UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar Pretest

No	Interval	Kategori	Nilai Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	1	6,25%
2.	80-89	Tinggi	1	6,25%
3.	70-79	Sedang	2	12,5%
4.	60-69	Rendah	4	25%
5.	0-59	Sangat Rendah	8	50%
Jumlah			16	100%

Sumber : Hasil olah data penelitian

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa

pada pretest kelas V UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar menggunakan lembar tes dengan kategori sangat rendah sebanyak 8 atau 50%, kategori rendah sebanyak 4 atau 25%, kategori sedang sebanyak 2 atau 12,5%, kategori tinggi sebanyak 1 atau 6,25% dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 atau 6,25%. Dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa berdasarkan tabel diatas maka di peroleh nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikategorikan tergolong sangat rendah karena siswa tidak terbiasa atau kurang terlibat dalam metode pembelajaran yang interaktif dan kooperatif seperti model scramble berbantuan media puzzle.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 - 100	Tuntas	4	25%
0 - 69	Tidak tuntas	12	75%
<i>Jumlah</i>		16	100%

Sumber : Hasil olah data penelitian

Berdasarkan dari kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari peneliti yaitu 16 siswa, hanya 4 atau 25% siswa yang berhasil mencapai kategori “Tuntas”

yaitu 70 ke atas. Sebaliknya, peserta didik yaitu 12 atau 75% siswa belum mencapai kategori “Tidak tuntas”. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila masih perlu ditingkatkan agar jumlah siswa yang tuntas dapat bertambah, oleh karena itu perlu dilakukan posttest untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media puzzle.

Berikut diagram tes hasil belajar posttest siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media puzzle pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar.

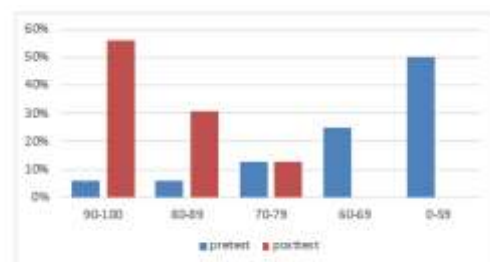


Diagram 4.1 Perbedaan Capaian Pretest Dan Posttest Siswa

a. Data hasil posttest

Berdasarkan hasil skor hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media puzzle terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar, maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui lembar tes. Adapun data hasil posttest siswa yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil posttest siswa

No	Nama	Nilai Posttest
1.	Ali	80
2.	Afika Sara	70
3.	Ammar Ibnu Hamza	90
4.	Angga Prasetya. K	80
5.	Annas Rehan	100
6.	Asha Melody Putri	80
7.	Aulia Resky Hainur	90
8.	Dirga Hafiz Darmawan Hoa	90
9.	Farel Sakha Wiratama	70
10.	Haikal Akbar	100
11.	Hanifa Ramadhani	90
12.	Kayla Zhafira Alamsyah	90
13.	Maria Stepvanie	80
14.	Muhammad Azka Aldric	100
15.	Nadhifa Ramadhani Prasetyo	80
16.	Siti Khodijah Endy	90
Jumlah		1380

Sumber : Hasil nilai posttest siswa kelas Va UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar.

Dari hasil posttest siswa diatas bahwa mayoritas siswa menunjukkan pencapaian yang cukup baik dalam hasil posttest dengan rentang nilai antara 80 hingga 90. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang diajarkan dan mampu mempertahankan atau meningkatkan penguasaan mereka setelah proses pembelajaran. Adapun statistik hasil dari posttest siswa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Setelah Perlakuan (Posttest)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Pretest	Posttest
1.	Ukuran Sampel	16	16
2.	Skor Ideal	90	100
3.	Nilai Tertinggi (Maximum)	90	100
4.	Nilai Terendah (Minimum)	20	70
5.	Rentang Nilai (Range)	70	30
6.	Nilai Rata- Rata (Mean)	57, 61	86, 75

Sumber: Hasil data penelitian

Dari hasil analisis data diatas maka diperoleh nilai rata- rata dari hasil pretest siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media puzzle yaitu 86, 75, sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Adapun kategori hasil dari posttest kelas V UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar Posttest

No	Interval	Kategori	Nilai Posttest	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	9	56,25%
2.	80-89	Tinggi	5	31,25%
3.	70-79	Sedang	2	12,5%
4.	60-69	Rendah	0	0
5.	0-59	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			16	100%

Sumber : Hasil olah data penelitian

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pretest kelas V UPT SPF

SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar menggunakan lembar tes dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 atau 0%, kategori rendah sebanyak 0 atau 0%, kategori sedang sebanyak 2 atau 12,5%, kategori tinggi sebanyak 5 atau 31,25% dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 atau 56,25%. Dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa berdasarkan tabel diatas maka di peroleh nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikategorikan tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	16	100%
0 - 69	Tidak tuntas	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Hasil olah data penelitian

Tabel deskripsi ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa semua 16 murid berada dalam kategori “Tuntas”, yang berarti persentase ketuntasan mencapai 100%, dan tidak ada murid yang berada dalam kategori “Tidak tuntas”, yang berarti persentase ketuntasan kurang dari 0%. Dengan demikian, hasil belajar murid dalam mata pelajaran ini dapat dianggap memuaskan dan

berhasil sesuai dengan target pembelajaran yang diinginkan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar, model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media puzzle diterapkan. Diagram hasil belajar posttest murid ditampilkan di bawah ini:

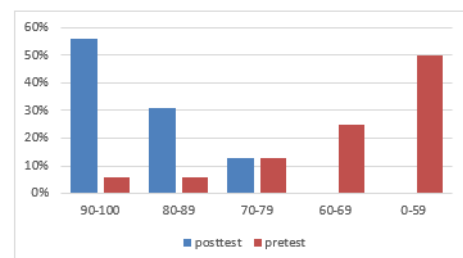


Diagram 4.2 Perbedaan Capaian Posttest Dan Pretest Siswa

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Dalam analisis statistik inferensial peneliti menggunakan teknik statistik t (uji- t). Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa dan langkah- langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2 - X1	d ²	Keterangan
1.	40	80	40	1600	Peningkatan cukup signifikan
2.	20	70	50	2500	Peningkatan sangat signifikan
3.	50	90	40	1600	Peningkatan cukup signifikan
4.	40	80	40	1600	Peningkatan cukup signifikan
5.	60	100	40	1600	Peningkatan cukup signifikan
6.	40	80	40	1600	Peningkatan cukup signifikan
7.	60	90	30	900	Peningkatan cukup signifikan
8.	60	90	30	900	Peningkatan cukup signifikan
9.	30	70	40	1600	Peningkatan cukup signifikan
10.	90	100	10	100	Peningkatan rendah
11.	80	90	10	100	Peningkatan rendah
12.	70	90	20	400	Peningkatan sedang
13.	50	80	30	900	Peningkatan cukup signifikan
14.	60	100	40	1600	Peningkatan cukup signifikan
15.	70	80	10	100	Peningkatan rendah
16.	50	90	40	1600	Peningkatan cukup signifikan
			510	18700	

Sumber: Hasil olah data penelitian

1. Dengan menggunakan rumus berikut, temukan nilai:

$$\begin{aligned} \text{"Md": } \frac{\sum d}{N} &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{510}{16} \\ &= 31,87 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ ":

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 18.700 - \frac{(510)^2}{16} \\ &= 18.700 - \frac{260.100}{16} \\ &= 18.700 - 16.256 \\ &= 2.444 \end{aligned}$$

3. Menentukan nilai t_{Hitung} :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\frac{\sum d}{N}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{\frac{31,87}{16}}{\sqrt{\frac{2444}{16(16-1)}}} \\ &= \frac{31,87}{\sqrt{\frac{2444}{240}}} \end{aligned}$$

4. Menentukan nilai t_{Tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $df = N - 1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,13$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} 9,99$ dan $t_{\text{Tabel}} 2,13$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $9,99 > 2,13$. Berdasarkan dari $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media puzzle terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble berbantuan media

Puzzle memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Bertingkat Mamajang 3 Makassar. Melalui analisis data pretest dan posttest, diperoleh peningkatan nilai rata-rata siswa secara signifikan dari 57,61 menjadi 86,75. Semua siswa mencapai ketuntasan belajar, yang mencerminkan keberhasilan penerapan model ini dalam meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran Scramble mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam menyusun jawaban yang diacak secara kelompok. Aktivitas ini memperkuat pemahaman konsep, melatih kerja sama, serta membangun komunikasi efektif antar siswa. Ditambah dengan penggunaan media Puzzle, proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam perkembangan sikap sosial dan karakter siswa, seperti percaya diri, toleransi, dan tanggung jawab. Siswa lebih aktif berdiskusi dan

mampu menyelesaikan tugas bersama dalam suasana yang mendukung. Dengan hasil tersebut, disarankan kepada guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk materi-materi yang memerlukan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam. Meskipun demikian, perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang tepat sangat diperlukan agar pelaksanaan berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, T. A. (2019). Pengaruh Model Scramble Berbasis Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 47–51.
- Andi Sugianti, J. N. (2017). Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila. *Jurnal Etika Demokrasi PPKn*, 2(1), 75–84.
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (n.d.). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran | i MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman, T., Nadira, N., & Thaba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap

Kemampuan Membaca
Permulaan Bahasa Indonesia
Murid

Kristanto, A., Pd, S., & Pd, M. (n.d.).
MEDIA PEMBELAJARAN.

Nurlinda, Hasnah, & Djabba, R.
(2022). Pengaruh Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
Scramble Terhadap Hasil Belajar
Siswa Sekolah Dasar Membaca
Pemahaman Fiksi Dan Nonfiksi.
Pinisi Journal of Education, 2(6),
53.

Rahim, A. (2017). *J urnal Etika
Demokrasi PPKn*. 134–144.

Rika Widianita, D. (2023). Fungsi
Sekolah. *AT-TAWASSUTH:
Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–
19.

Ummah, M. S. (2019). Pendekatan
Praktis Metode Penelitian
Kualitatif dan Kuantitatif.
Sustainability (Switzerland),
11(1), 1–14.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A.,
Cahyani, K., Nurazizah, T. S., &
Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya
Media Pembelajaran dalam
Proses Belajar Mengajar. *Journal
on Education*, 5(2), 3928–3936.